

PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT BETON PERKASA WIJAKSANA CABANG MAKASSAR

Arfiany¹⁾ Andi Batari Citta²⁾

¹⁾STIM Lasharan Jaya Makassar
email : arfiany.sahban@yahoo.co.id

²⁾STIM Lasharan Jaya Makassar
email : citta2585@gmail.com

Abstract

In the new paradigm will be reflected the new work culture, strategy and role of human resources from within the typology of the new organization. The industrial world is growing. The development of the industry can not be separated from the advancement in the field of technology. Technology almost sets aside the human workforce, however labor is always needed. PT Beton Perkasa Wijaksana Makassar Branch is one of the companies engaged in producing concrete. Although the duties of each employee are very different from each other, but inter depending on each other, must work together and also have to fill each other in order to achieve the individual goals of employees as well as the goals of groups or organizations. To support the ease of achieving these goals, employees both individually and required to continuously make improvements or improve the quality of themselves or their groups. The study aims to identify how influential employees' occupational health and safety is so that it affects their productivity. Sampling in this study was used by 102 respondents, the data collection technique is by questionnaire, research variables are Health (X1), Safety (X2), Productivity (Y). The data was tested for validity using Pearson Product Moment correlation and to test its reliability level using Cronbach Alpha and then the data was processed with Multiple Linear Regression Analysis. Hypothesis Testing using F and T Tests with a level of 5% significance.

Keywords: Occupational Health, Safety and Work Productivity.

Abstrak

Pada paradigma baru akan tercermin budaya kerja baru, strategi dan peran sumber daya manusia dari dalam tipologi organisasi baru. Dunia Industri saat ini semakin berkembang. Perkembangan industri tidak lepas dari adanya kemajuan dibidang teknologi. Teknologi hampir menyisihkan tenaga kerja manusia, meskipun demikian tenaga kerja selalu dibutuhkan. PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak memproduksi beton. Meskipun tugas dari masing - masing karyawan sangat berbeda satu dengan yang lainnya, tapi saling bergantung, harus bekerja sama dan juga harus saling mengisi demi tercapainya tujuan individu karyawan maupun tujuan kelompok atau organisasi. Untuk menunjang kemudahan pencapaian tujuan tersebut, karyawan baik secara individu maupun dituntut untuk terus menerus melakukan perbaikan atau peningkatan kualitas dirinya atau kelompoknya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa pengaruhnya kesehatan dan keselamatan kerja karyawan sehingga berpengaruh terhadap produktifitasnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan sebanyak 102 responden, tehnik pengumpulan datanya adalah dengan kuesioner, variabel penelitian adalah Kesehatan (X1), Keselamatan (X2), Produktifitas (Y). Data diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan untuk menguji tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan Cronbach Alpha dan kemudian data diolah dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Pengujian Hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Produktivitas Kerja.

1. PENDAHULUAN

Era Global merubah segalanya menjadi cepat, hal ini menuntut perusahaan untuk membuka diri terhadap beragam tuntutan perubahan dan berupaya untuk menyusun strategi serta berbagai kebijakan yang sesuai dengan lingkungan baru, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan

internal. Lebih lanjut adanya perubahan eksternal dan perubahan internal akan mempunyai implikasi positif bagi organisasi, salah satunya adalah meningkatnya keunggulan kompetitif yang dimiliki terutama potensi sumber daya manusia untuk memenangkan persaingan global.

Pada paradigma baru akan tercermin budaya kerja baru, strategi dan peran sumber daya manusia dari dalam tipologi organisasi baru. Dunia Industri saat ini semakin berkembang. Perkembangan industri tidak lepas dari adanya kemajuan dibidang teknologi. Teknologi hampir menyisihkan tenaga kerja manusia, meskipun demikian tenaga kerja selalu dibutuhkan. PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak memproduksi beton. Meskipun tugas dari masing - masing karyawan sangat berbeda satu dengan yang lainnya, tapi saling bergantung, harus bekerja sama dan juga harus saling mengisi demi tercapainya tujuan individu karyawan maupun tujuan kelompok atau organisasi. Untuk menunjang kemudahan pencapaian tujuan tersebut, karyawan baik secara individu maupun dituntut untuk terus menerus melakukan perbaikan atau peningkatan kualitas dirinya atau kelompoknya.

Meskipun telah berupaya melakukan peningkatan produktifitas kerja karyawannya dengan berbagai cara, namun sampai saat ini masih dirasa masih belum dapat mencapai pada tingkatan yang diinginkan. Secara umum penilaian produktifitas kerja telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, karena penilaian produktifitas kerja mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan sumber daya manusia. Sedangkan tingginya tingkat produktifitas tersebut dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas kerja. Era industrialisasi yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan sektor industri pasti akan menggunakan teknologi maju diberbagai sektor kegiatan. Penerapan teknologi canggih tersebut di satu pihak memacu pembangunan ekonomi memasuki era industrialisasi, namun dipihak lain apabila tidak ditangani secara berencana dan terpadu, dapat meningkatkan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, ergonomi bahkan peningkatan pengangguran (Basir Barthos, 2003 : 139).

Masalah perlindungan tenaga kerja akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan teknologi. Kondisi demikian tentunya menuntut perusahaan agar perlindungan tenaga kerja dapat semakin mantap ditinjau dari produktifitas, kesehatan kerja dan keselamatan kerja dalam bekerja yang dapat berpengaruh pada produktifitas kerja. Untuk mencapai produktifitas yang tinggi tidaklah mudah karena perusahaan juga menghadapi kendala antara lain berhubungan dengan sumber daya manusia. Manusia adalah faktor yang penting dalam proses produksi karena sumber daya manusia merupakan asset yang penting dalam suatu perusahaan. Suatu proses produksi yang tidak lancar kerena kecelakaan kerja akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi.

Penurunan produktifitas dapat terjadi karena mesin yang rusak, karyawan yang cideraan sebagainya. Produktifitas akan optimal bila tenaga kerja selalu terjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuankerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan. Jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit dan hal-hal yang berkaitan dengan stress, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif. Peningkatan-peningkatan terhadap hal ini akan menghasilkan meningkatnya produktifitas karena menurunnya hari kerja yang hilang, meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen, menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi, tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim, fleksibilitas dan adaptabilitas yang besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan dan rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan (Randall S Schuler, 2000 : 223).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja apabila telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan bekerja dengan segenap kemampuannya, sehingga produktifitas meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan bagian produksi PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah variabel kesehatan kerja dan keselamatan kerja secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar?
- b. Apakah variabel kesehatan dan keselamatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar?

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah sarana dan prasarana yang ada di tempat pegawai bekerja dan dapat mempengaruhi pegawai di dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja serta menjaga kelangsungan usaha perlu didukung lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera bebas kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan.

Perlindungan terhadap pegawai adalah demi kepentingan organisasi, hal ini mendorong pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pada diri pegawai. Disamping pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja perlu diperhatikan kondisi fisik kerja yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kerja pegawai dalam suatu organisasi, yang mencakup setiap hal dari fasilitas parkir di luar gedung organisasi, lokasi dan rancangan gedung sampai jumlah cahaya dan suara yang menimpa meja kerja atau ruang kerja seorang tenaga kerja.

Menurut Mardiana (2005) “Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari”. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat berkerja optimal.

b. Kesehatan Kerja

Menurut Moenir (2003 : 207) yang dimaksud kesehatan kerja adalah “Suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan”. Menurut Soepomo (2005 : 75). “Kesehatan kerja adalah aturan –aturan dan usaha – usaha untuk menjaga buruh dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan kesesuaian dalam seseorang itu melakukan pekerjaan dalam suatu hubungan kerja”.

c. Keselamatan Kerja

Megginson dan Mangkunegara (2004:61), keselamatan kerja didefinisikan sebagai berikut “Keselamatan Kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan kerusakan atau kerugian di tempat kerja”.

Keselamatan kerja adalah keadaan dimana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan berpengaruh pada kualitas kerja, apakah dia nyaman dengan peralatan keselamatan kerja, peralatan yang dipergunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat bekerja. Menurut dasar hukum peraturan perundang – undangan yang diatur dalam Undang – Undang tentang keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 meliputi seluruh aspek pekerjaan yang berbahaya, dari segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

d. Produktivitas Kerja

Produktifitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja dan operasional. Menurut Arfida BR (2003 : 36), secara filosofis produktifitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja.

Secara difinisi kerja, produktifitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu. Pengertian ketiga mengandung makna peningkatan produktifitas yang dapat terwujud dalam empat

bentuk yaitu: Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang sedikit.

3. METODE

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Model analisis Regresi Linier Sederhana. Model ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kesehatan dan keselamatan kerja (X), Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Adapun formula dari model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

| | |
|----------------|---|
| Y | = produktivitas kerja karyawan |
| a | = konstanta |
| X1 | = variabel kesehatan kerja |
| X2 | = variabel keselamatan kerja |
| b1,b2,b3,b4,b5 | = koefisien regresi variabel kesehatan dan keselamatan kerja |
| e | = suku kesalahan, berdasarkan distribusi normal dengan rata-rata 0, tujuan perhitungan e diasumsikan 0. |

a. (Uji F)

Untuk membuktikan hipotesis pertama yaitu menggunakan uji t guna mempengaruhi apakah variabel bebas (X) secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

H0 : b1 = b2 yang b berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Ha = b1 : b2 ≠ 0, yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji-F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi seluruh prediktor (variabel independen) di dalam model secara serentak. Jadi menguji signifikansi pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak terhadap Produktivitas karyawan. Rumusan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha) mengenai pengaruh variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak terhadap Produktivitas Kerja karyawan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, digunakan uji t (t_{test}) Uji t statistik digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau individual (parsial) terhadap variabel dependen. Jadi menguji signifikansi pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara parsial terhadap Produktivitas Kerja karyawan.

c. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang bekerja di bagian produksi PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 102 orang.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan yang bekerja di PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar karyawan di bagian produksi. Responden tidak dibatasi menurut jenis kelamin, usia. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan *stratified proportionate sampling*. Menurut Sugiyono (2005:81), jumlah sampel yang dapat diambil sejumlah 102.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Metode Kuisisioner

Metode kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis yang telah disusun secara sistematis untuk memberikan keterangan kepada penulis secara benar (Sugiyono 2005:135). Kuisisioner ini disebarakan langsung pada karyawan bagian produksi di PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Responden diminta menjawab sendiri atas pertanyaan yang ada dalam kuisisioner yang diberikan pada responden yaitu tentang variabel kesehatan dan keselamatan kerja serta produktivitas kerja karyawan.

2) Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang dilakukan secara luas dengan jalan pencatatan terhadap objek penelitian untuk mengetahui keadaan perusahaan.

3) Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara wawancara langsung baik terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono 2005:130). Peneliti melakukan wawancara dengan wakil personalia PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik responden, meliputi: jenis kelamin, status perkawinan, usia, pendidikan dan lama bekerja, berdasarkan jawaban responden atas kuesioner penelitian, serta deskripsi variabel penelitian meliputi variabel Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan Produktifitas Kerja. Adapun identitas responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-laki | 85 | 83,3% |
| Perempuan | 17 | 16,7% |
| Jumlah | 37 | 100% |

Sumber : PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 85 orang (83,3%) dan sisanya sebanyak 17 orang (16,7%) adalah perempuan. Hal ini menunjukkan untuk pekerjaan-pekerjaan di PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar banyak dikerjakan oleh laki-laki karena membutuhkan ketrampilan pria seperti memperbaiki mesin, pekerjaan lapangan dan lain-lain.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 19 - 28 tahun | 58 | 56,9% |
| 29 - 38 tahun | 32 | 31,4% |
| 39 - 48 tahun | 8 | 7,8% |
| 49 - 56 tahun | 4 | 3,9% |
| Jumlah | 37 | 100% |

Sumber : PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 19 - 28 tahun yaitu sebanyak 58 orang (34,8%), diikuti umur 29 - 38 tahun sebanyak 32 orang (31,4%), kemudian umur 39 - 48 tahun sebanyak 8 orang (7,8%) dan sisanya sebanyak 4 orang (3,9%) berumur 49 - 56 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar sudah berpengalaman.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan identitas responden, meliputi: umur, jenis kelamin dan pendidikan formal, berdasarkan jawaban responden atas kuesioner penelitian, serta deskripsi variabel penelitian meliputi variabel Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja, kekuatan posisi pemimpin dan produktifitas.

Dalam mendeskripsikan variabel penelitian, nilai rata-rata masing-masing responden pada masing-masing variabel dikelompokkan (kategorisasi) dalam 5 kelas, berdasarkan norma yang telah dijelaskan.

1) Kesehatan Kerja.

Variabel Kesehatan Kerja dirata-rata dan diklasifikasi maka deskripsi variabel Kesehatan Kerja disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3
Deskripsi Variabel Kesehatan Kerja

| Interval | kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|------------|-------------|
| 1,00 – 1,79 | Sangat rendah | 0 | 0% |
| 1,80 – 2,59 | Rendah | 3 | 0% |
| 2,60 – 3,39 | Cukup tinggi | 26 | 25,5% |
| 3,40 – 4,19 | Tinggi | 68 | 66,7% |
| 4,20 – 5,00 | Sangat Tinggi | 5 | 4,9% |
| Jumlah | | 102 | 100% |

Rata-rata = 3,5378

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 102 responden yang memberi tanggapan terhadap item-item pernyataan variabel Kesehatan Kerja, tidak ditemukan responden (0%) yang memiliki Kesehatan Kerja tergolong “sangat rendah” dan 3 orang (2,9%) tergolong “rendah”, 26 orang (25,5%) tergolong “cukup tinggi”, 68 orang (66,7%) tergolong “tinggi” dan 5 orang (4,9%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai rata-rata mean diperoleh sebesar 3,5378. Nilai ini berada dalam rentang 3,40 – 4,19 yang berarti “tinggi”. Ini menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan Kerja karyawan PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar tergolong tinggi.

2) Keselamatan Kerja

Variabel Keselamatan Kerja diukur dengan sembilan item pernyataan. Setelah kesembilan item ini dirata-rata dan diklasifikasi maka deskripsi variabel Keselamatan Kerja disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Deskripsi Variabel Keselamatan Kerja

| Interval | kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|------------|-------------|
| 1,00 – 1,79 | Sangat rendah | 0 | 0% |
| 1,80 – 2,59 | Rendah | 2 | 2,0% |
| 2,60 – 3,39 | Cukup tinggi | 14 | 13,7% |
| 3,40 – 4,19 | Tinggi | 70 | 68,6% |
| 4,20 – 5,00 | Sangat tinggi | 16 | 15,7% |
| Jumlah | | 102 | 100% |

Rata-rata = 3,7157

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 102 responden yang memberi tanggapan terhadap item-item pernyataan variabel Keselamatan Kerja, tidak ditemukan responden (0%) yang menilai “sangat rendah” 2 orang (2%) menilai “rendah” pada Keselamatan Kerja, 14 orang (13,7%) menilai “cukup tinggi”, 70 orang (68,6%) menilai “tinggi” dan 16 orang (15,7%) menilai “sangat tinggi”. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,7157. Nilai ini berada dalam rentang 3,40 – 4,19 yang berarti “cukup tinggi”. Ini menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar tergolong tinggi.

3) Produktifitas Kerja

Variabel produktifitas diukur dengan delapan item pernyataan. Setelah kedelapan item ini dirata-rata dan diklasifikasi maka deskripsi variabel produktifitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Deskripsi Variabel Keselamatan Kerja

| Interval | kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|---------------|------------|-------------|
| 1,00 – 1,79 | Sangat rendah | 0 | 0% |
| 1,80 – 2,59 | Rendah | 2 | 2,0% |
| 2,60 – 3,39 | Cukup tinggi | 23 | 22,5% |
| 3,40 – 4,19 | Tinggi | 69 | 67,6% |
| 4,20 – 5,00 | Sangat tinggi | 8 | 7,8% |
| Jumlah | | 102 | 100% |
| Rata-rata = 3,7565 | | | |

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 102 responden yang memberi tanggapan terhadap item-item pernyataan variabel produktifitas, tidak ditemukan responden (0%) yang memiliki kinerja tergolong “sangat rendah” dan 2 responden (2%) tergolong “rendah”, 23 orang (22,5%) tergolong “cukup tinggi”, 69 orang (67,6%) tergolong “tinggi” dan 8 orang (7,8%) tergolong “sangat tinggi”. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,7565. Nilai ini berada dalam 3,40 – 4,19 yang berarti “tinggi”. Ini menunjukkan bahwa tingkat produktifitas kerja karyawan bagian produksi pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar tergolong tinggi.

c. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ditujukan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh Kesehatan Kerja (X1) dan Keselamatan Kerja (X2) terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda.

1) Estimasi Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi analisis regresi berganda mengenai pengaruh Kesehatan Kerja (X1) dan Keselamatan Kerja (X2) terhadap Produktifitas karyawan (Y), disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

| Variabel Independen | Koef. Regresi | t _{hitung} | P | Kep Konstanta |
|------------------------|---------------|---------------------|-------|------------------|
| Kesehatan Kerja (X1) | 0,046 | 0,455 | 0,650 | Tidak signifikan |
| Keselamatan Kerja (X2) | 0,645 | 7,629 | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Data diolah 2018.

Variabel dependen:

Produktifitas (Y) $R^2 = 0,440$ $F_{hitung} = 38,852$ $p = 0,000$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,197 + 0,046 X1 + 0,645 X2$$

- Konstanta (a)

Pada persamaan di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 1,197 (positif) yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh variabel X1 dan X2 maka nilai produktifitas sebesar 1,197.

- Koefisien Regresi Kesehatan Kerja (b1)

Koefisien regresi Kesehatan Kerja pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0,046 (positif) yang berarti bahwa apabila skor pada variabel Kesehatan Kerja meningkat maka produktifitas akan meningkat sebesar 0,046 unit dan sebaliknya apabila skor variabel Kesehatan Kerja turun maka produktifitas kerja akan turun sebesar 0,046 unit, dengan asumsi variabel Keselamatan Kerja sama dengan nol atau dalam keadaan konstan.

- Koefisien Regresi Keselamatan Kerja (b2)

Koefisien regresi Keselamatan Kerja pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0,645 (positif) yang berarti bahwa apabila skor pada variabel Keselamatan Kerja meningkat maka produktifitas akan meningkat sebesar 0,645 unit dan sebaliknya apabila skor variabel Keselamatan Kerja turun maka kinerja akan turun sebesar 0,645 unit, dengan asumsi variabel Kesehatan Kerja sama dengan nol atau dalam keadaan konstan.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Serentak (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi seluruh prediktor (variabel independen) di dalam model secara serentak. Jadi menguji signifikansi pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak terhadap Produktifitas karyawan. Rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak terhadap Produktifitas Kerja karyawan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak terhadap produktifitas kerja karyawan.

H_a : Ada pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak terhadap produktifitas kerja karyawan.

Berdasarkan Tabel6, uji signifikansi pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak terhadap Produktifitas kerja karyawan, dengan F statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 38,852 dan probabilitas kesalahan (p) = 0,000. Karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Ditemukan pula koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,440 yang berarti bahwa sekitar 44% variasi pada variabel produktifitas mampu diterangkan oleh kedua variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja secara serentak atau simultan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56% diterangkan oleh variasi lain diluar model.

b) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau individual (parsial) terhadap variabel dependen. Jadi menguji signifikansi pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja, secara parsial terhadap Produktifitas Kerja karyawan.

- Pengaruh Variabel Kesehatan Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh variabel Kesehatan Kerja secara parsial terhadap produktifitas kerja adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Kesehatan Kerja secara parsial terhadap produktifitas kerja karyawan

H_a : Ada pengaruh Kesehatan Kerja secara parsial terhadap produktifitas kerja karyawan.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 6 diperoleh koefisien regresi Kesehatan Kerja sebesar 0,046 (positif). Uji signifikansi koefisien ini dengan t statistik diperoleh t_{hitung} sebesar sebesar 0,455 dan probabilitas kesalahan (p) = 0,650. Karena $p > 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar.

- Pengaruh Variabel Keselamatan Kerja terhadap Produktifitas Karyawan Rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh variabel Keselamatan Kerja secara parsial terhadap produktifitas kerja adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Keselamatan Kerja secara parsial terhadap produktifitas kerja karyawan.

H_a : Ada pengaruh Keselamatan Kerja secara parsial terhadap produktifitas kerja karyawan.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 6 diperoleh koefisien regresi Keselamatan Kerja sebesar 0,645 (positif). Uji signifikansi koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar sebesar 7,629 dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Keselamatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar.

d. Pembahasan

Hasil uji simultan ditemukan bahwa Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan, dengan koefisien determinasi sebesar 0,440 yang berarti bahwa variasi pada variabel produktifitas mampu diterangkan oleh kedua variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja secara serentak atau simultan sebesar 1,197.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rina Verawaty dengan sekarang adalah mendukung. Hasil uji parsial, ditemukan bahwa Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan, dengan koefisien regresi sebesar 0,046. Ini berarti bahwa meningkatnya Kesehatan Kerja akan meningkatkan produktifitas kerja karyawan dan sebaliknya, menurunnya Kesehatan Kerja akan menurunkan produktifitas kerja karyawan. Disebabkan penelitian sekarang tidak mendukung penelitian terdahulu, karena kesehatan mengutamakan dari sarana dan prasarana lingkungan yang memadai, seperti kamar mandi, sirkulasi udara dan penyediaan air bersih. Sedangkan keselamatan selalu diterapkan di lapangan. Ditemukan pula bahwa Keselamatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan, dengan koefisien regresi sebesar 0,645. Ini berarti bahwa meningkatnya Keselamatan Kerja akan meningkatkan produktifitas kerja karyawan dan sebaliknya, menurunnya Keselamatan Kerja akan menurunkan produktifitas kerja karyawan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja secara serentak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Dengan demikian hipotesis 1 berhasil didukung.
- b. Variabel Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Dengan demikian hipotesis 2 tidak berhasil didukung.
- c. Variabel Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT. Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. Dengan demikian hipotesis 3 berhasil didukung.

6. REFERENSI

- Arfida, BR, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Algifari, 2000. *Analisis Regresi, teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE Yogyakarta.
- Bennet N.B Silalahi dan Rumondang B. Silalahi, 2005. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Damodar Gujarati, 2005. *Ekonometrika Terapan*, BPFE, Yogyakarta.

Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 7, Nomor 2 | Juli – Desember, 2018

- Dessler, Gary, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terjemahan, Edisi Keempat, Prehallindo, Jakarta.
- Dessler Gary, 2007. *Manajemen Personalia*, Terjemahan, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Emory, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Flippo Edwin B, 2007. *Manajemen Personalia*, Terjemahan, Edisi Satu, Erlangga, Jakarta.
- Heidjrachman R dan Suad Husnan, 2000. *Manajemen Personalia*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Mangkunegara, Prabu, Anwar, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Mathis, Robert L dan Jackson. John H, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Moenir, A.S, 2003. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Cetakan Ke – 1, Gunung Agung. Jakarta.
- Randall. S. Schuler dan Sussan E Jackson, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan*, Edisi keenam, Cetakan 1, Erlangga, Jakarta.
- Prawirosentono, Suyadi, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Kebijaksanaan Kerja Karyawan)*, BPFE, Yogyakarta.
- Stoner A.F. James, 1996. *Pengantar Manajemen*, Terjemahan, Edisi Kedua Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Sama'mur. 1986. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- Siswanto. B. Sastrohadiwiryo, 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Sukanto Reksohadiprojo, 2007. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 1 BPFE, Yogyakarta.
- Soegiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedelapan, CV. Alfabeta, Bandung.
- Tani Handoko, 2004. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.